

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dianggap penting, karena peningkatan kualitas pendidikan secara langsung terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia harus ada perbaikan kualitas dan pengembangan sistem pendidikan serta kurikulumnya.

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan, kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum sendiri berarti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup> Kurikulum dapat berjalan jika pengajar atau guru memahami apa makna dan isi dari kurikulum tersebut. Guru yang pada akhirnya berperan penting dalam menjalankan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

Indonesia pada tahun 2013 merubah kurikulum dari Kurikulum 2006 yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum

---

<sup>1</sup> Esti Imaswati. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hal 13.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran :Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal 8.

2013. Pengembangan kurikulum ini dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kurikulum 2013 didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Kurikulum 2006 dirasa sudah tidak sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini. Kurikulum 2006 dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.<sup>4</sup> Pelaksanaan Kurikulum 2006 dianggap belum ideal karena, dalam kenyataannya kebanyakan guru belum mampu membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sebagaimana seharusnya. Selain itu, Kurikulum 2006 lebih menekankan aspek kognitif sehingga kurang menjadikan siswanya mandiri dan kreatif (afektif dan keterampilan) pada setiap pembelajaran.<sup>5</sup> Oleh karena itu pemerintah merasa perlu untuk mengembangkan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menerapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*Competency and character*).<sup>6</sup> Tujuan dari penerapan Kurikulum 2013, tidak lain merupakan tuntutan dari perkembangan zaman dan teknologi di masa kini. Jadi siswa tidak hanya menguasai aspek keilmuan (kognitif) saja, tetapi dalam aspek sikap dan keterampilan menjadi terintegrasi ke

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Informasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Kemendikbud, 2013), hal 7

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud,2012), hal 14

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 15

<sup>6</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 66.

dalam semua aspek. Melalui penggabungan tersebut kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif : melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dibagi menjadi dua tahap. *Pertama*, pelaksanaan kurikulum hanya pada sekolah percontohan. *Kedua*, dilaksanakan serentak diseluruh sekolah di Indonesia. Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada Juli 2013 oleh sekolah yang ditunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai uji publik. Baru pada Juli 2014 pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan serentak pada semua sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 berjalan hanya satu semester bagi sekolah yang baru menjalankannya. Hal ini dikarenakan munculnya Permendikbud No. 159 mengenai penghentian sementara Kurikulum 2013 bagi sekolah yang baru melaksanakan satu semester, sementara sekolah yang sudah menjalankan Kurikulum 2013 selama tiga semester diperbolehkan mempertahankan dan mempergunakan Kurikulum 2013.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 telah melaksanakan Kurikulum 2013 serentak di seluruh Indonesia, namun terdapat banyak kasus mengenai ketidaksiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang telah dirancang. Transparansi desain kurikulum dan sosialisasi pada kepala sekolah, guru, mahasiswa dan yayasan dianggap belum sempurna. Sosialisasi kurikulum kepada guru serta pelatihan tentang kurikulum perlu dilakukan sebelum penetapan kurikulum 2013. Pelatihan pada guru merupakan faktor penting keberhasilan dari sebuah kurikulum.

---

<sup>7</sup> Ibid., hal 65.

Pembuatan RPP oleh guru masih dalam banyak versi dan masih banyak guru belum mengetahui secara pasti bentuk dari RPP Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menjadikan jam belajar yang lebih padat, salah satunya yang tercermin pada mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 ditambah menjadi 2 jam pelajaran wajib dan 3 jam pelajaran peminatan bagi Jurusan IPS, dan IPA mendapatkan 2 jam pelajaran wajib. Penambahan ini menyebabkan guru dituntut untuk menggunakan strategi atau model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Guru juga dituntut membuat perangkat penilaian pada setiap materi dengan kelas yang berbeda, sehingga guru lebih terfokus pada penilaian individu siswanya.

Kurikulum 2013 berdampak pada dituntutnya kreatifitas guru dalam setiap pembelajaran di kelas. Kreatifitas guru mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Merekapun diharapkan mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Kurikulum 2013 menekankan bukan guru satu-satunya sumber dalam belajar. Siswa dengan leluasa mencari data yang diperlukan di internet, jika tidak fungsi guru disini yaitu mengawasi dan meluruskan jika terjadi kesalahan dalam pemahaman siswa.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji “ Persepsi Guru Mata Pelajaran Sejarah Mengenai Implementasi Kurikulum 2013”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan teknik pengumpulan data melalui

penyebaran kuesioner. Peneliti menjadikan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri, khususnya wilayah Jakarta Barat, sebagai subjek penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang terkait. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap adanya implementasi Kurikulum 2013?
2. Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah?
3. Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada “persepsi guru sejarah terhadap implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri se-Jakarta Barat.”

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimana persepsi guru sejarah mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri se-Jakarta Barat?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1) Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu Sejarah, khususnya di bidang Pendidikan Sejarah karena menyangkut mengenai perubahan kurikulum dan pendapat guru mengenai penerapan kurikulum 2013 khususnya bagi pelajaran sejarah yang menjadi bertambah jumlah jam mengajarnya serta dibagi dua yaitu sejarah wajib dan sejarah peminatan. Dan menerapkan strategi dan metode belajar yang lebih menekankan keaktifan siswa.

### **2) Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru-guru sejarah di kota Jakarta Barat, dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi pemerintah terutama Departemen Pendidikan Nasional dan khususnya Dinas pendidikan Jakarta Barat, untuk memberikan informasi mengenai pendapat para guru terhadap penerapan kurikulum 2013.